

ARTICLE HISTORY:Submitted:
Dec 24, 2016
Accepted:
May 31, 2017
Published:
July 28, 2017**THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN THE LEARNING PROCESS
OF GUITAR SUBJECT****PENGGUNAAN MEDIA *AUDIOVISUAL* DALAM PEMBELAJARAN
MATA KULIAH GITAR****Harisnal Hadi****Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang**

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat 25173

Email: harisnal_hadi@yahoo.comURL: <http://dx.doi.org/10.24036/komposisi.v18i1.7573>

DOI: 10.24036/komposisi.v18i1.7573

Abstract

This study aims to describe the data and events that exist, especially in the use of audio visual media in the classical guitar learning in the Music, Drama, and Dance Department of FBS Universitas Negeri Padang. It used descriptive method. This method is considered appropriate to describe and systematically interpreted facts and characteristics of the problems studied. Data were processed by: 1) collecting and classifying data from the observation and interview with the speakers about the guitar lesson and then presented again into the research report, 2) presentation of data with the intent to conduct discussion and analyze based on the problems formulated, that is about the material, And the use of audio-visual media in learning. 3) The conclusion of the data obtained during the study. Then data were carefully reviewed by comparing the data obtained to find the deficiencies and the advantages and uniqueness that can produce conclusions. The result of the research is that the learning media, especially in the use of audio visual media is a supportive tool in learning that is very useful in motivating students, so that students are eager to start learning.

Keywords: Learning, Guitar, Audio Visual Media**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dan peristiwa yang ada, khususnya dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran gitar klasik di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan karakteristik masalah yang diteliti. Teknik pengolahan data dilakukan dengan: 1) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dari hasil observasi dan wawancara dengan para narasumber mengenai pembelajaran gitar lalu kemudian dipaparkan lagi ke dalam laporan penelitian, 2) Penyajian data dengan maksud melakukan pembahasan dan menganalisis berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, yaitu mengenai materi, dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. 3) Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian, kemudian ditinjau ulang secara seksama dengan cara membandingkan data yang diperoleh untuk menemukan kekurangan dan kelebihan serta keunikan yang dapat menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diperoleh temuan, bahwa media pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media audio visual merupakan sarana pendukung dalam pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam memotivasi mahasiswa, sehingga mahasiswa bersemangat untuk memulai pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Gitar, Media Audio Visual

Pendahuluan

Pendidikan bagi peserta didik merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku dalam upaya pengembangan dirinya. Perubahan yang terjadi pada peserta didik ini merupakan suatu pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya. Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan ini akan membimbing dan mengarahkan peserta didik ke dalam upaya mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan dapat berlangsung di berbagai macam tempat seperti di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hadis (2006:09) mengemukakan bahwa: proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya berlangsung di dalam kelas di suatu lembaga formal saja, melainkan proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung di lembaga informal (di lingkungan keluarga), di lembaga non formal (di masyarakat) atau dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat.

Terdapat berbagai macam potensi di dalam diri peserta didik. Salah satunya adalah potensi dalam bidang musik. Walaupun potensi ini merupakan sebuah karunia dari Allah SWT, namun potensi tersebut akan sulit terlihat dan dikembangkan apabila tidak ada tindak lanjut yang dilakukan. Pernyataan Mc Ashan dalam Sanjaya (2006:6): "Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seorang yang

telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya”.

Seiring dengan pertumbuhan industri, teknologi pun berkembang cukup pesat sebagai penyelar industri musik yang saling melengkapi satu sama lain. Hal tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan sekolah musik.

Pembelajaran musik mempunyai suatu ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Pada jurusan Pendidikan Sendratasik pembelajaran dalam mata kuliah Gitar (gitar klasik) menggunakan media audio visual. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat mahasiswa dalam bermain gitar klasik.

Penggunaan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah gitar menunjukkan bahwa adanya suatu upaya dari pihak lembaga dalam mempersiapkan generasi yang akan datang agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi di bidang musik. Pada awalnya jurusan Pendidikan Sendratasik tidak menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran mata kuliah Gitar. Pembelajaran gitar klasik kurang menarik bagi mahasiswa dan juga monoton, sehingga menimbulkan kebosanan. Materi pembelajarannya mudah ditebak, karena yang diajarkan persis sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu staf pengajar jurusan pendidikan sendratasik mencoba melakukan terobosan baru dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah gitar.

Perangkat media audio visual ini berupa *sound system* yang dilengkapi dengan penampilan suara (*audio*) dan gambar (*visual*). Dalam penelitian ini, pengajar menggunakan media audio visual yang dikemas dalam VCD pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi tentang gitar klasik.

Tahapan pembelajaran dalam mata kuliah gitar di jurusan Sendratasik dimulai dengan mengapresiasi video tentang permainan gitar klasik Romance D’amor yang dimainkan oleh pemain gitar klasik ternama. Hal ini bertujuan untuk merangsang mahasiswa agar semangat untuk belajar gitar klasik. Setelah itu pengajar mulai mengajarkan materi gitar klasik.

Penggunaan media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di jurusan pendidikan Sendratasik menuju ke arah yang lebih baik, efektif, dan menyenangkan, dengan banyak beredarnya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi melalui penerapan sistem pembelajaran elektronik (*e-learning*) yaitu metode pembelajaran yang

melibatkan alat canggih seperti televisi, komputer, VCD dan internet dapat membantu mahasiswa dalam menguasai materi yang diberikan staf pengajar di kampus dapat menjadi sebuah formula.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan dan mengintrepetasikan secara sistematis fakta dan karakteristik masalah yang diteliti. Informasi-informasi faktual yang terkait dengan penelitian dicari dengan cara mendeskripsikan data-data dari peristiwa yang ada, khususnya dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran gitar klasik di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Data diolah dengan menggunakan penelitian kualitatif lalu kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menguraikan masalah-masalah sehubungan dengan penelitian, untuk selanjutnya diverifikasi dan dapat diambil kesimpulannya sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat menggali data-data tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran gitar di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, khususnya yang berhubungan dengan pemilihan materi ajar, dan penggunaan media audio visual yang digunakan di dalam pembelajaran gitar di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis perlu membandingkan penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, sebagai pedoman atau masukan dalam penelitian ini, guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Sayidiman, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Publikasi Pendidikan Volume II No. 1 (Februari – Maret 2012), dengan judul penelitian “Penggunaan audiovisual dalam Merangsang Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Seni Tari”, dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media audio visual secara sistematis dengan langkah-langkah yang telah disusun dengan berbagai persiapan dapat meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah studio seni tari. (2) Hasil pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan hasil observasi dalam *posttest*.

Yona Saida Oktira, Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang dalam E-Jurnal Sendratasik FBS UNP Volume 2 No.1 2013 Seri B, dengan judul “Penggunaan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya”. Dengan hasil penelitian Media audio-visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya .rasaketertarikan telah membangkit rasa kemandirian siswa itu sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkatkan dengan sendirinya. Kemandirian siswa terlihat dari beberapa indicator keinginan, perhatian, disiplin, partisipasi itu maka perlu membangkitkan kemandirian.Cara membangkitkan kemandirian adalah dengan menggunakan media audiovisual sebagai alat penunjang kemandirian siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

Dalam pembelajaran Gitar Klasik di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang melalui beberapa tahapan.

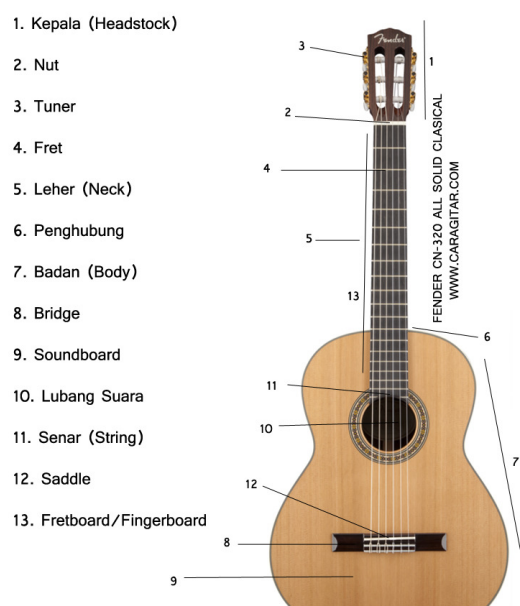
1. Pemilihan Materi Pembelajaran

Observasi yang dilakukan dalam mengetahui pemilihan materi pembelajaran di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang adalah dilaksanakan melalui pengamatan dan peneliti hanya bertindak sebagai observer (non partisipan). Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran gitar dengan menggunakan media audio visual di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang lebih mengarah ke aspek:

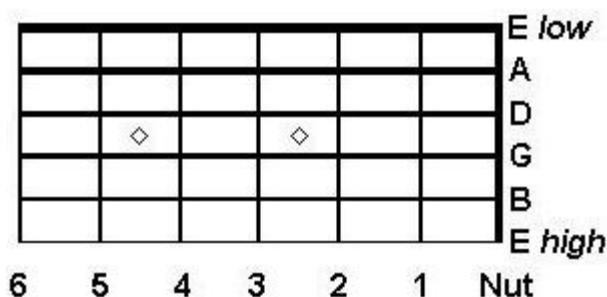
a. Pengenalan organologi gitar klasik.

Untuk lebih memahami tentang bagian-bagian gitar klasik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

ANATOMI BAGIAN-BAGIAN GITAR KLASIK



Senar gitar klasik menghasilkan nada yang berbeda jika dipetik. Nada paling umum yang dihasilkan gitar klasik sesudah disetel dari posisinya paling atas adalah adalah E-A-D-G-B-E.



b. Penguasaan akor-akor dasar dan teknik penjarian (*fingering*).

Ada dua cara memetik gitar, yakni menggunakan jari dan menggunakan alat bantu petik yang disebut pick atau klaber. Namun dalam gitar klasik memetik gitar dengan menggunakan jari bukan dengan alat bantu seperti *pick*. Ibu jari digunakan untuk memetik senar nada bass, sedangkan jari yang lain digunakan untuk memetik senar nada ritem yang bergerak seperti berjalan atau menari.

Jari yang digunakan untuk memetik senar:

- Ⓟ : pulgar atau ibu jari
- ⓲ : indice atau telunjuk
- Ⓜ : medio atau jari tengah
- ⓐ : anular atau jari manis
- Ⓢ : chico atau kelingking

Tangan kiri biasanya digunakan untuk menekan senar gitar pada papan tekan (finger board). Senar ditekan dengan menggunakan jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan kelingking. Ibu jari digunakan untuk menekan bagian belakang papan tekan.

Jari yang digunakan untuk menekan senar pada papan tekan:

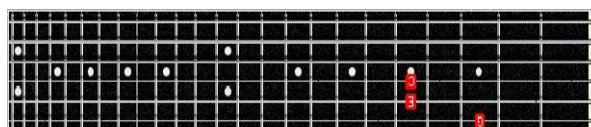
- ① Telunjuk

- ② Jari tengah
- ③ Jari manis
- ④ Kelingking

Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan. Akor berfungsi sebagai ritme atau pengiring lagu. Pada dasarnya, akor gitar ada dua jenis yaitu akor mayor dan akor minor. Kedua akor dasar tersebut dapat dikembangkan menjadi banyak variasi.

Akor Mayor (Major Chord)

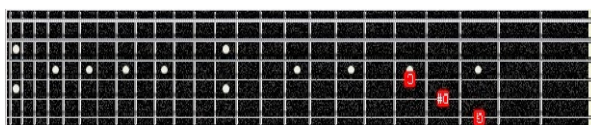
Akor mayor adalah beberapa nada diatonis mayor yang dibunyikan secara bersamaan. Nada-nada yang diambil dalam akor mayor adalah nada Do, Mi, Sol dari tangga nada diatonis mayor. Dari pengambilan nada-nada tersebut kita dapat membuat akor mayor sendiri.



Akor C Mayor

Akor Minor (Minor Chord)

Akor minor adalah beberapa nada diatonis minor yang dibunyikan secara bersamaan. Nada yang diambil dalam akor minor adalah nada Do, Mi(b), Sol yang berasal dari tangga nada diatonis minor. Nada Mi(b) adalah nada Mi yang nadanya diturunkan setengah (mol/b). Dari pengambilan nada tersebut kita dapat membuat akor minor sendiri.



Akor C Minor

Pemilihan materi pembelajaran gitar di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang disusun oleh Dosen dan diambil berdasarkan pengalaman Dosen. Dosen di jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

tidak mengacu pada satu kurikulum tertentu, karena menurutnya hal tersebut dapat menghambat kreatifitas staf pengajar dalam mengajar.

Tahapan pembelajaran gitar di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang selalu diawali dengan mengapresiasi video tentang permainan gitar klasik yang dimainkan oleh pemain gitar klasik ternama. Hal ini bertujuan untuk merangsang mahasiswa agar semangat untuk belajar gitar klasik. Setelah itu pengajar mulai mengajarkan materi gitar. Pemilihan materi pembelajaran gitar dengan menggunakan media audio visual untuk bahan apresiasi siswa dipilih berdasarkan keunikan, kecakapan dan ciri khas yang dimiliki oleh gitaris dalam memainkan gitar klasik. Selain itu, Dosen meminta mahasiswa untuk membawa bahan apresiasi yang berisikan materi tentang gitar klasik yang dimainkan oleh gitaris atau grup musik yang digemari siswa. Jika mahasiswa kesulitan untuk mendapatkan materi apresiasi ini, maka Dosen akan membantu memberikan materi apresiasi berdasarkan apa yang digemari siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari gitar klasik.

2. Penggunaan Media Audio Visual

Peneliti menemukan beberapa penggunaan media audio visual yang kurang efektif dalam beberapa pertemuan, karena adanya materi apresiasi yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, materi untuk bahan apresiasi mahasiswa adalah video dengan judul lagu "*Romance D'amor*". Sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas adalah tentang sejarah gitar klasik dan fungsi organologi pada gitar klasik. Video yang diberikan pengajar kepada mahasiswa memang cukup menarik, karena dalam video tersebut pemain gitar menampilkan permainan gitar klasik yang penuh dengan teknik yang tinggi. Sehingga dapat membuat mahasiswa tertarik dan termotivasi. Namun pada pertemuan pertama ini, penggunaan media audio visual dapat dikatakan sangat efektif, karena materi apresiasi yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Penggunaan media audio visual disini hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini tidak menggunakan metode demonstrasi. Sehingga sama sekali tidak ada praktek kegiatan bermusik.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, materi untuk bahan apresiasi mahasiswa adalah video Andi Mckee dengan judul lagu "*Rylynn*". Video ini tidak memiliki hubungan dengan materi, video ini hanya bertujuan untuk memotivasi mahasiswa. Materi pembelajaran yang dibahas adalah tentang *Tuning* (cara

menyetem gitar) dan *Fingering* (teknik penjarian) tangga nada kromatik dan C Mayor. Pada pertemuan ini penggunaan media audio visual dapat dikatakan cukup efektif, karena ada keterkaitan antara materi apresiasi dan materi pembelajaran, yaitu karena Dosen memutar video tentang pelajaran yang berkaitan tentang materi, yaitu video penjarian tangga nada C Mayor dan tangga nada kromatik. Pada pertemuan ini setelah Dosen memutar video apresiasi Andi Mckee, pengajar memutar video tentang tangga nada kromatik dan C Mayor. Pengajar memperlihatkan video tersebut kepada mahasiswa. Kelebihan dari video ini adalah mahasiswa dapat melihat tayangan video yang memainkan tangga nada kromatik dari tempo yang lambat hingga yang cepat.

Mahasiswa diminta untuk mengikuti apa yang dimainkan di dalam video tersebut. Dosen tetap berdemonstrasi secara langsung kepada siswa agar siswa lebih fasih dalam memainkan tangga nada kromatik dan C Mayor.

c. Pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga, untuk bahan apresiasi siswa adalah video konser grup musik Mr. Big dengan judul lagu "*Daddy, Brother, Lover, Little boy*". Sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas adalah tentang pengenalan nada-nada open *string* dan cara membaca tablatur. Video yang disajikan kepada mahasiswa sangat membuat mahasiswa kagum dan termotivasi. Karena grup musik ini memang cukup fenomenal di jamannya. Mahasiswa terlihat kagum ketika melihat tayangan video grup musik ini ada bagian yang memperlihatkan aksi unik duet Paul Gilbert dan Billy Sheehan yang memainkan teknik *picking* menggunakan bor. Namun pada pertemuan ketiga ini, penggunaan media audio visual masih kurang efektif, karena materi apresiasi yang disajikan tidak berhubungan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Penggunaan media audio visual hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, untuk bahan apresiasi siswa adalah video klip grup musik Kuburan Band dengan judul lagu "*Lupa-lupa ingat*". Sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas adalah tentang akor dasar Mayor dan Minor. Video klip yang disajikan adalah video yang dipilih siswa. Lagu yang ada dalam video ini adalah lagu yang dijadikan materi pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan materi pembelajaran tentang akor-akor dasar kedalam lagu tersebut. Pada pertemuan ini penggunaan media audio visual dapat dikatakan cukup efektif, karena ada keterkaitan antara materi apresiasi dan materi pembelajaran. Pada pertemuan ini setelah pengajar

memutar video apresiasi grup band Kuburan, pengajar memutar video tentang akor - akor dasar, sehingga siswa dapat melihat berbagai bentuk posisi akor. Namun siswa hanya difokuskan untuk mempelajari satu bentuk akor saja. Video

ini digunakan sebagai media pembelajaran, karena ketika siswa dikenalkan akor -akor dasar, pengajar memperlihatkan video akor yang akan dipelajari.

Di akhir pembelajaran pengajar memberikan VCD pembelajaran yang berisi tentang materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu tentang akor-akor dasar mayor dan minor. Pemakaian media audio visual dalam bentuk VCD pembelajaran ini dapat membantu proses latihan siswa diluar kursus. Dengan adanya media audio visual ini, siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah.

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima, untuk bahan apresiasi siswa masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu video klip grup musik Kuburan Band dengan judul lagu "*Lupa-lupa ingat*". Sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas masih tentang akor dasar Mayor dan Minor namun kali ini ditambahkan dengan cara *strumming* (Mengiringi lagu). Video klip yang disajikan adalah video yang dipilih siswa. Pada pertemuan ini penggunaan media audio visual dapat dikatakan kurang efektif, karena tidak adanya keterkaitan antara materi apresiasi dan materi pembelajaran. Video yang diputar hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran.

f. Pertemuan keenam.

Pada pertemuan keenam, untuk bahan apresiasi siswa masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu video klip grup musik Kuburan Band dengan judul lagu "*Lupa-lupa ingat*". Sedangkan untuk materi pembelajaran yang dibahas lebih mengarah ke penguasaan memainkan lagu dengan teknik *strumming* (Mengiringi lagu). Video klip yang disajikan adalah video yang dipilih siswa. Pada pertemuan ini penggunaan media audio visual dapat dikatakan kurang efektif, karena tidak adanya keterkaitan antara materi apresiasi dan materi pembelajaran. Video yang diputar hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di jurusan Sendratasik FBS UNP, pemilihan materi dirancang dan disusun berdasarkan pengalaman pribadi pengajar. Pemantauan tentang penggunaan media audio visual dalam

pembelajaran gitar klasik di jurusan Sendratasik FBS UNP dilakukan pada tingkat dasar. Penelitian ini dilakukan sebagai gambaran mengenai pemilihan materi, dan penggunaan media audio visual. Pemberian materi untuk tingkat pemula mengarah ke aspek 1) Pengenalan organologi gitar klasik, 2) penguasaan akor akor dasar 3) teknik penjarian (*fingering*), 4) penguasaan teori dasar tentang tablatur.

Pemilihan materi pembelajaran gitar klasik disusun oleh pengajar dan diambil berdasarkan pengalaman pengajar pribadi. Ciri khas dari pembelajaran gitar klasik di jurusan Sendratasik FBS UNP adalah penggunaan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Pengajar selalu mengawasi pembelajaran gitar klasik dengan mengapresiasi video pemain gitar klasik. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Selain itu siswa diberi VCD yang berisi materi pembelajaran gitar klasik, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengulang dan mempelajari kembali materi yang sudah diberikan pengajar. Materi yang diberikan pengajar sudah cukup baik, karena materi yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk pemilihan materi apresiasi dipilih oleh pengajar dan siswa. Sedangkan untuk pemilihan materi lagu yang akan dipelajari ditentukan oleh mahasiswa.

Materi apresiasi yang dipilih oleh pengajar lebih mengarah kepada gitar klasik. Hal ini dapat dilihat dari materi apresiasi yang dipilih pengajar adalah video dari pemain gitar dunia. Hal ini menunjukkan bahwa materi apresiasi yang dipilih pengajar sudah cukup baik, karena materi apresiasi dipilih dari aliran musik yang beragam, sehingga mahasiswa dapat mempunyai wawasan yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada musik klasik saja. Sedangkan untuk materi yang dipilih mahasiswa sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari materi lagu yang dipilih mahasiswa adalah dari grup musik Kuburan Band yang beraliran musik pop. Lagu yang dipilih siswa berjudul "*Lupa-lupa ingat*". Lagu ini cukup baik dan menarik, karena bila dilihat dari akor lagunya tidak terlalu sulit, bila dimainkan oleh mahasiswa tingkat dasar, Lagu ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat akor, karena lirik lagu dan akor yang dimainkan saling berkaitan. VCD pembelajaran yang diberikan pengajar kepada mahasiswa sudah cukup efektif, karena dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari kembali materi yang di berikan pengajar. Penggunaan media audio visual di jurusan Sendratasik FBS UNP sudah cukup efektif.

Penggunaan media audio visual dapat dikatakan maksimal bila pengajar menggunakannya secara efisien, Bentuk media audio visual yang dapat digunakan antara lain *software* (perangkat lunak) seperti *Sibelius*, *Guitar Pro*, atau *Band in aBox*. Namun bila ditinjau dari kelebihanannya, pengajar sudah

berupaya untuk membuat suasana pembelajaran gitar klasik lebih menarik dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk Video (VCD) yang membuat proses pembelajaran sedikit berbeda dengan pembelajaran lain. Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh temuan, bahwa media pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media audio visual sudah sangat baik, disesuaikan dengan materi pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Rujukan

- Anderson, R. H. (1994). *Pemilihan dan pengembangan media video pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101215&val=1538>
- Hadis, A. (2006). *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/viewFile/1583/645>
- Jamalus (1989). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta:DEPDIBUD.
- Kristianto, J. (2005). *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta